

PEMBELAJARAN DARING SENI BUDAYA DI KELAS VIII A4 SMP NEGERI 1 SINGARAJA

Received: 5/07/2021; Revised: 30/08/2021; Accepted: 10/09/2021

Indana Zulfa Amelia, Luh Suartini, I Gusti Made Budiarta
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
ameliaindanazulfa@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini memuat bagian dari skripsi yang berjudul "Sistem Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Daring di SMP Negeri 1 Singaraja" yang di dalamnya memuat tentang pembelajaran daring seni budaya di kelas VIII A4 secara daring. Alasan penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi bagaimana sistem pendidikan berjalan di tengah masa pandemic COVID-19. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu (1) proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja, (2) aplikasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di kelas VIII A4 secara daring di SMP Negeri 1 Singaraja, (3) dampak positif dan negatif yang dirasakan siswa saat melaksanakan pembelajaran seni budaya secara daring. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun metode penelelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) siswa kelas VIII A4 memulai pembelajaran seni budaya pada pukul 07:40 WITA dengan menggunakan link *google meet* yang sudah dibagikan 10 menit sebelum guru seni budaya memulai pembelajaran, (2) aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran seni budaya secara daring yaitu *Google Meet* untuk melakukan tatap muka melalui video. *WhatsApp* yang digunakan untuk melakukan presensi, group kelas, pengumpulan tugas dan menyebarkan informasi. Aplikasi khusus *BEE (Buleleng Education Expose)* yang digunakan untuk mengumpulkan tugas, mengunduh materi pembelajaran, UTS dan UAS. *Google Drive* sebagai pengganti dalam mengumpulkan tugas gambar, video maupun dokumen jika aplikasi *BEE (Buleleng Education Expose)* sedang mengalami gangguan, (3) kendala yang paling dirasakan siswa adalah kurangnya jaringan internet dan kendala kuota belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran, Daring, Seni Budaya, SMP Negeri 1 Singaraja

ABSTRACT

This article contained parts of thesis entitled "Online-Based Art and Culture Learning System at SMP Negeri 1 Singaraja" which was discussed about art and culture learning in VIII A4 class through online. This study was conducted as a reference on how the educational system ran during the pandemic of Covid-19. This study had several aims, namely (1) art and culture learning process in VIII A4 class of SMP Negeri 1 Singaraja, (2) platform used to encourage art and culture learning in VIII A4 class of SMP Negeri 1 Singaraja through online, (3) positive and negative effects felt by students in conducting art and culture online learning. Descriptif qualitative research was used as a type of the study. Meanwhile, the research methods used were observation, written interviews, and documentation. Results showed that (1) students of VIII A4 class started learning art and culture at 07:40 a.m. using the google meet link that had been distributed 10 minutes before the art teacher started the learning, (2) the platform used to support online learning of art and culture, namely Google Meet to conduct face-to-face meetings via video. Then, WhatsApp was used to fill the attendance list, as class groups, to collect assignments and disseminate important information. There was also a special application for BEE (Buleleng Education Expose) which was used to collect assignments, download learning materials, as well as conduct Mid-term Examination

and Final Examination. Last, Google Drive was used as a substitute for collecting pictures, videos, or document assignments if the BEE (Buleleng Education Expose) application was having technical issues, (3) the obstacles that students felt the most during learning art and culture through online were the lack of an internet network and learning quota constraints.

Keywords: Learning, Online, Art and Culture, SMP Negeri 1 Singaraja.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat berperan penting bagi suatu negara, Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem pendidikan nasional. Ada tiga jenjang pendidikan nasional, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, namun ada jenjang pendidikan nasional berbasis agama yang dikelola oleh kementerian Agama. Pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan zaman, itulah mengapa sistem pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan kurikulum.

Sudjana (dalam Zaputri, 2009:2) menyatakan, Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

Penerapan sistem pembelajaran secara daring di SMP Negeri 1 Singaraja sudah dilaksanakan sejak tahun 2020, namun sebelum adanya pandemi Covid-19 SMPN 1 Singaraja sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah Ni Putu Karnadhi dalam Monitor menjelaskan bahwa siswa-siswi telah terbiasa dengan belajar secara daring. Pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kebersamaan bersama keluarga, dimana siswa-siswi dapat berinteraksi dengan keluarga sehingga dapat mempererat hubungan antara keduanya. Dalam wawancaranya kepala sekolah Ni Putu Karnadhi menjelaskan bahwa SMP Negeri 1 Singaraja bekerjasama dengan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI sebagai sarana dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa dan para orang tua murid dapat belajar dengan cara yang berbeda.

Penelitian tentang pembelajaran daring telah dilakukan oleh beberapa orang di Indonesia. Mereka antara lain, Wahyu Aji F.D (2020) menulis tentang Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar yang menguraikan tentang pengimplementasian pembelajaran daring di sekolah dasar akibat adanya pandemic Covid-19, pembelajaran daring di SD Negeri 09 Sanggau, Kalimantan Barat dilakukan dengan cara guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup *WhatsApp* dan untuk laporannya dapat berupa foto dan video yang harus di kumpulkan melalui grup masing-masing kelas. Sementara itu, Sobron (2019) menulis tentang Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar yang membahas tentang pembelajaran berbasis daring *learning* yang menggunakan aplikasi *Edmodo* khususnya pelajaran IPA membawa pengaruh positif bagi siswa yang berdasarkan analisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan kelompok control 80,77 dengan selisih 8,85 dan hasil menggunakan Mann Whitney memiliki p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh Daring *Learning*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauzy Alwan (2021) yang menulis tentang Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslimin Cililin yang menguraikan tentang media pembelajaran yang banyak digunakan oleh siswa adalah aplikasi *WhatsApp*, dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dikarenakan

beberapa faktor (1) terbatasnya ruang interaksi antara siswa dan guru, (2) banyaknya rumus yang digunakan (3) objek yang dipelajari berupa pola-pola abstrak. Bukan hanya itu saja, Ni Ketut Suparmi (2021) menulis tentang Kemandirian Belajar Seni Budaya Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19 yang menguraikan bahwa masa pandemic tidak mengurangi kemandirian belajar seni budaya dan penelitian ini ditekankan pada rasa tanggung jawab siswa.

Erlis Nurhayati (2020) juga menulis tentang Meningkatkan Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan penyebaran Covid-19 yang membahas tentang meningkatnya kreatif siswa pada mata pelajaran ips, pada siklus I siswa yang aktif sebanyak 56,25% dan siklus II siswa yang aktif sebanyak 73,9%. Penelitian lain yang di tulis oleh Deka Ramanta (2020) tentang Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19 yang membahas tentang pembelajaran daring di SMK Putra Indonesia Malang merupakan metode pembelajaran baru bagi peserta didik sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Penelitian tentang daring juga dilakukan oleh Dwi Yulianto (2021) yang menulis tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang bagaimana belajar daring dapat memberikan efektivitas sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 29 siswa dan sebanyak 26 siswa setuju untuk melakukan pembelajaran daring sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam metode daring dapat dikatakan cukup efektif. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dindin Jamaludin (2020) menulis tentang Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi menjelaskan tentang kondisi guru yang harus beradaptasi dengan kondisi di era digital terlebih pada masa pandemic covid-19, namun dengan adanya sistem pembelajaran secara daring dapat membantu calon guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui digital sehingga bisa melatih dan sebagai wadah untuk melakukan pembelajaran dikemudian hari.

Pembelajaran daring di Indonesia memiliki efektivitas yang dirasakan oleh berbagai bidang di sekolah seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Anika Ekantini (2020) yang menulis tentang Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA di SMP yang membahas tentang bagaimana efektivitas yang dirasakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPA, dimana nilai peserta didik pada pembelajaran luring lebih banyak dibandingkan dengan daring, karena pembelajaran IPA akan lebih menyenangkan jika dilaksanakan secara luring. Evi Surahman (2020) menulis tentang Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia yang membahas tentang potret pembelajaran daring di Indonesia masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya dimana kendala tersebut adalah kualitas guru dan sarana prasarana pembelajaran. Sementara itu, penulis membahas tentang Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja dengan demikian maka artikel ini orisinal dan belum pernah ditulis oleh orang lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata dan gambar. Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Singaraja, Buleleng, Bali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik atau cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, pendokumentasian dan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni budaya di kelas VIII A4 dimulai pada hari jumat pukul 7:40 WITA dengan materi bab 13 “Penerapan Pola Lantai Pada Gerak Tari”. Seperti pada kelas-kelas yang lain, guru seni budaya atau ibu Komang membuat link *Google Meet* untuk dibagikan kepada *WhatsApp* group kelas VIII A4. Ibu komang mulai membagikan link *Google Meet* 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

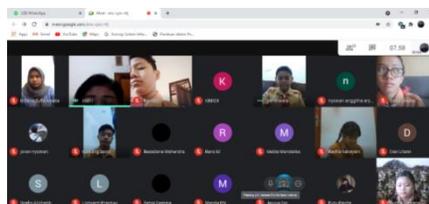
Setelah semua siswa masuk ke dalam *room Google Meet*, ibu Komang akan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah doa selesai, ibu Komang akan melakukan absensi kepada siswa kelas VIII A4. Setelah melakukan absensi, ibu Komang akan memberikan sedikit pembukaan dengan melontarkan pertanyaan tentang materi yang akan di bahas, siswa kelas VIII A4 sangat antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut, bahkan ada salah satu siswa yang mengajukan pertanyaan balik kepada ibu Komang. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa kelas VIII A4 sangat bersemangat dalam melangsungkan pembelajaran seni budaya meskipun melalui daring.

Siswa kelas VIII A4 memiliki semangat yang lebih tinggi untuk belajar seni budaya dibandingkan dengan kelas VIII A2 dan VIII A3, pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan materi bab 13 yaitu “penerapan pola lantai pada gerak tari” ibu Komang menjelaskan materi selama 35 menit diselingkan dengan memberikan sedikit humor tentang kehidupan sehari-hari. Tidak pernah lupa disetiap kelas ibu Komang selalu menghimbau seluruh siswa untuk menjaga kesehatan di tengah masa pandemic Covid-19. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan meminta salah satu siswa membuat kesimpulan dan pemberian tugas harian untuk kelas VIII A4.



Siswa Kelas VIII A4 Melakukan Doa
(Foto oleh : Indana Zulfa Amelia)

Keterangan : Pada gambar di atas terlihat siswa kelas VIII A4 melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran seni budaya dengan materi bab 13 “ Penerapan Pola Lantai Pada gerak Tari” pembelajaran seni budaya pada kelas VIII A4 terlihat sangat tertib.



Siswa Kelas VIII A4 Melakukan Tanya Jawab
(Foto oleh : Indana Zulfa Amelia)

Keterangan : Pada gambar di atas, ibu Komang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi bab 13, namun ternyata dalam keals VIII A4 ibu Komang merasa puas ketika siswa melakukan tanya jawab antara teman yang lainnya. Terlihat saat siswa bernama Eric melontarkan pertanyaan dan di jawab oleh Bunga, berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya.



Pemberian Tugas Sekaligus List Nama Siswa yang Belum Mengumpulkan Tugas (Foto oleh : Indana Zulfa Amelia)

Keterangan : Gambar di atas merupakan contoh saat ibu Komang memberikan tugas tentang bab 13, dan setelah selesai melakukan rekap nilai ibu Komang menyebarkan list nama siswa yang belum mengumpulkan tugas pada kelas VIII A4.



Siswa mengumpulkan Tugas Melalui Grup (Foto oleh : Indana Zulfa Amelia)

Keterangan: Gambar di atas merupakan siswa yang mengumpulkan tugas materi bab 1 yaitu menggambar poster, siswa mengumpulkan tugas dengan mengirim gambar maupun jawaban soal tugas harian melaluo *WhatsApp group*



Siswa Kelas VIII A4 Mengumpulkan Tugas melalui *Whatsapp Group*
(Foto oleh : Indana Zulfa Amelia)

Keterangan : gambar di atas merupakan contoh lain saat siswa kelas VIII A4 mengumpulkan tugas melalui WhatsApp group, dimana ada siswa yang mengumpulkan tugas bab 9, bab 10 sesuai dengan list yang sudah dibagikan oleh ibu Komang.

BEE (Buleleng Education Expose) merupakan smart education sehingga bisa diakses melalui database yang dapat memproses data dengan baik, sehingga saat memproses tidak perlu me-refresh halaman. Aplikasi ini tergolong aplikasi ringan, sehingga bisa digunakan oleh siapapun dan dapat digunakan tanpa batas waktu. Buleleng Education Expose memberikan kemudahan bagi pengakses untuk menggunakan satu akun dalam banyak perangkat, sehingga memudahkan dalam mengakses BEE di mana saja.

BEE (Buleleng Education Expose) memiliki menu yang terdapat di dalamnya, antara lain; (a) Data Pokok Sekolah, di dalamnya terdapat data sekolah, prasarana, rombel siswa, data guru, data pegawai. (b) Jadwal Pelajaran, di dalamnya terdapat pengaturan jadwal pelajaran yang dilakukan guru. Terintegrasi langsung ke siswa dan orang tua. (c) Absensi Siswa, pembuatan absensi siswa dilakukan oleh guru, terintegrasi langsung ke siswa dan orang tua (d) Tugas Siswa, pembuatan tugas siswa dilakukan oleh guru yang terintegrasi langsung ke siswa dan orang tua. (e) *E-learning*, di dalamnya terdapat bank soal dan materi pelajaran yang nisa dibuat dan disusun oleh guru. (f) Ujian *Online*, di dalamnya terdapat *tryout online* dan kompetensi online

Dalam pelaksanaannya BEE (Buleleng Education Expose) sangat membantu dan memudahkan semua pihak untuk melangsungkan belajar dan mengajar. Namun ada beberapa hal yang masih terlalu rumit dalam aplikasi ini seperti saat memasukkan materi pembelajaran ke dalam BEE (Buleleng Education Expose) yang dibuat dalam bentuk video, terlebih dahulu harus di unggah ke aplikasi Youtube, lalu link video yang sudah diunggah akan ditempelkan pada menu *E-learning* pada materi pembelajaran, namun hal tersebut tidak mempengaruhi kemudahan-kemudahan lain dalam mengakses aplikasi BEE (Buleleng Education Expose).

Pengoperasian BEE (Buleleng Educaion Expose) sering terdapat banyak gangguan seperti, sering terjadinya sistem error, yang biasanya dipengaruhi oleh program crash. Program crash bisa disebabkan karena sistem terlalu banyak mengirimkan perintah berulang, misalnya saat program gagal dalam melakukan loading file. Siswa sering mengeluhkan tentang kesulitan untuk masuk dalam aplikasi BEE (Buleleng Education Expose), kesulitan mengakses ini membuat siswa tidak bisa mengirim tugas yang sudah diberikan oleh guru, sehingga sebagian siswa masih memiliki nilai yang kosong.

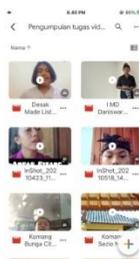
Selain program crash, siswa juga mengeluhkan sistem yang lambat saat mengumpulkan tugas atau dalam mengakses tugas harian. Dalam penggunaannya sistem yang lambat dapat dipengaruhi sinyal dari sipengakses, disini dalam penanganannya solusi yang diberikan oleh guru dapat berupa keringanan dengan mengumpulkan tugas atau memberikan soal melalui WhatsApp. Namun disini guru hanya memberikan soal atau keringanan pada siswa yang melaporkan kendala mereka saat mengakses BEE (Buleleng Education Expose).

Pembelajaran seni budaya memiliki materi praktik tentang menyanyikan lagu daerah dan bermain alat music tradisional, dimana pengumpulan tugas praktik berupa video tidak bisa dikirim melalui aplikasi BEE sehingga siswa harus mengunggah tugas mereka melalui Google Drive. Terakhir aplikasi BEE diperbaharui yang memakan waktu yang lama sehingga siswa harus teruskan mengumpulkan tugas seni budaya menggunakan Google Drive. Masalah ini membuat siswa kewalahan sehingga sekolah perlu meninjau kembali hal tersebut agar siswa mudah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan kuesioner tentang dampak positif pembelajaran seni budaya secara daring yang dirasakan siswa dapat disimpulkan bahwa, dampak positif yang mereka rasakan yaitu, siswa yang awalnya merasa kurang saat pembelajaran luring namun dengan adanya pembelajaran daring siswa merasa lebih santai, dan tidak malu bertanya karena tidak secara langsung bertemu dengan teman sebaya dan guru, selain itu jika siswa merasa kurang tentang materi yang dijelaskan maka siswa bisa mencari video atau gambar, alat music, dan materi seni budaya lainnya melalui Google. Siswa merasa lebih tenang dan santai saat melakukan pembelajaran dari rumah, dimana pembelajaran bisa dilakukan dimana saja cukup dengan mendengarkan dan melihat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sudah merasa nyaman dengan hal tersebut, kurangnya keributan seperti saat pembelajaran luring membuat siswa menjadi lebih focus dalam mengerjakan tugas. Pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana tanggapan siswa mengenai dampak negatif pembelajaran daring yang mereka rasakan, dari semua jawaban dapat disimpulkan bahwa kurang ketatnya penjagaan guru, dimana saat guru memberikan tugas ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sampai menunggu deadline karena seluruh siswa memiliki akses dalam menggunakan link pengumpulan tugas ada siswa yang menggunakan hal tersebut secara sengaja mencontek jawaban dari siswa lainnya sehingga ia bisa mendapatkan nilai yang bagus, pembuatan tugas video praktik seni budaya memiliki ukuran video yang besar sehingga saat pengumpulan tugas siswa mengalami kendala, terlebih jika jaringan internet dan paket internet kurang memadai. Selain itu siswa mengeluhkan saat melakukan materi praktik memainkan alat music tradisional dimana siswa hanya bisa melakukan praktik memainkan alat music yang disediakan di sekolah, kurangnya alat pendukung dirumah membuat materi praktik seni budaya menjadi tidak lancar. Kendala jaringan internet menjadi alasan paling banyak yang dilontarkan oleh siswa, jaringan internet sangat mempengaruhi kelancaran belajar mengajar di kelas VIII.

Penutup pertanyaan siswa memberikan saran untuk pembelajaran daring dimana siswa mengharapkan untuk tidak terlalu banyak menggunakan aplikasi pembelajaran daring sehingga tidak memakan ruang penyimpanan yang banyak, kurangnya kuota internet siswa mengharapkan sekolah memberikan bantuan kuota internet diberikan satu minggu sekali karena aplikasi Google Meet, mengirim tugas video pembelajaran memakan kuota internet yang banyak. Selain itu siswa mengharapkan guru menggunakan media pembelajaran lain sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Terlebih aplikasi *BEE (Buleleng Education Expose)* merupakan aplikasi pendukung khusus di SMP Negeri 1 Singaraja sering mengalami gangguan, aplikasi BEE ini diharapkan dapat segera diperbaiki sehingga siswa tidak hanya mengumpulkan tugas melalui *Google Drive* dan *WhatsApp*.

Aplikasi penyimpanan yang digunakan oleh guru seni budaya di kelas VIII A4 yaitu *Google Drive*. *Google Drive* merupakan aplikasi penyimpan data tersinkronisasi yang dikembangkan oleh Google. Penggunaan *Google Drive* pada pembelajaran seni budaya berbasis daring dilakukan ketika guru memberikan tugas praktik dan harus mengumpulkan tugas dalam bentuk video. Materi yang memerlukan aplikasi *google drive* yaitu bab III menyanyikan lagu tradisional, tugas praktik yang diberikan berupa menggabungkan dua lagu tradisional yaitu lagu tradisional Bali dan siswa bebas memilih daerah mana yang mereka sukai.



Google Drive Pengumpulan Tugas Video Kelas VIII A4.
(Foto oleh : Indana Zulfa Amelia)

Keterangan : Pada gambar di atas merupakan tampilan folder pengumpulan tugas video menyanyikan lagu daerah kelas.

Google Drive adalah layanan daring milik *google* yang diluncurkan pada 24 April 2012. Layanan ini merupakan eksistensi dari *google Docz* dan akan mengganti URL *doc.google.com* dengan *drive.google.com* setelah diaktifkan. *Google Drive* memberikan layanan penyimpanan gratis sebesar 15 GB dan dapat ditambahkan dengan pembayaran tertentu, dengan fitur unggulan yang sama seperti *Dropbox*. (Fita, dkk. 2017 : 142)

Aplikasi *google drive* sangat membantu dalam menyimpan data berupa gambar, video, *PDF*, *Microsoft Word*, *Microsoft Exce*, *Microsoft Power Point*, *XPS*, *JPG*, *PNG*, *RAR* dan lain sebagainya secara aman. Untuk dapat menyimpan file dalam *Google Drive* terlebih dahulu harus *login* atau masuk menggunakan *E-mail* kemudian membuat folder untuk penyimpanan tugas, setelah selesai file atau dokumen sudah bisa diunggah dan link atau laman sudah bisa disebarakan dengan memberi izin akses link terlebih dahulu.

Kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh *Google Drive* membuat kemudahan akses bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seni budaya. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar daring menjadi lebih efektif dan efisien, *Google Drive* dapat meningkatkan kondisi belajar daring yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

Sebelum adanya aplikasi *BEE (Buleleng Education Expose)* siswa SMP Negeri 1 Singaraja sudah masuk dalam grup kelas masing-masing, yang digunakan sebagai sarana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang diberikan dapat melalui pesan suara (*Voice Note*), link youtube dan foto. *WhatsApp group* yang ada difungsikan untuk memberitahu siswa tentang kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan dalam suatu mata pelajaran tertentu.

WhatsApp group seni budaya sendiri terdiri dari seluruh siswa dalam satu kelas, dan tetap dimbing oleh satu guru mata pelajaran sebagai guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas VIII. Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui *Google Meet* guru akan memberikan atau menyebarkan link kepada peserta atau siswa melalui *WhatsApp group*.

WhatsApp merupakan sosial media untuk berinteraksi dengan banyak kontak, dalam satu akun siswa memiliki banyak grup di dalamnya. Selain kelebihan *WhatsApp* yang memudahkan pembelajaran daring namun *WhatsApp* memiliki sedikit kendala yaitu kesulitan saat menggunakan group, dimana banyak siswa yang sering mendapatkan informasi yang salah oleh guru dikarenakan guru memiliki banyak group kelas. *WhatsApp* memberikan fitur pin chat untuk menjadikan salah satu group atau chat penting berada pada halaman atas sehingga mudah untuk diingat. Namun *WhatsApp* hanya bisa melakukan pin chat sebanyak 3 chat atau 3 group.

Sebelum menyebarkan atau mengundang siswa untuk masuk ke dalam *Google Meet*, guru terlebih dahulu membuat link baru untuk melangsungkan rapat atau menjelaskan materi pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran atau mengalami kesulitan saat masuk ke dalam room pembelajaran maka, siswa akan memberitahukan hal tersebut melalui *WhatsApp Group* sehingga saat melangsungkan presensi siswa yang sudah memberikan info akan diberikan keringanan. Aplikasi ini sangat bermanfaat karena saat aplikasi lain yang digunakan dalam mengumpulkan tugas sedang error atau bermasalah maka *Whastapp* akan dijadikan sebagai pengganti dalam mengumpulkan tugas, absensi, dan sarana menyampaikan materi.

Bukan hanya dalam grup saja siswa dapat berinteraksi dengan guru maupun antar sesama murid lainnya, namun juga bisa menggunakan fitur chat pribadi. Pada fitur ini wali murid dapat menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan siswa atau anak dari wali murid. Selain itu WhatsApp memiliki fitur-fitur untuk menyimpan materi.

Materi pembelajaran (menggunakan fitur Forward) WhatsApp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk PDF, Microsoft Excel dan Power Point. Selain bisa digunakan untuk menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, WhatsApp juga bisa meneruskan pesan sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. (Ridwan, 2019: 54)

Namun dalam fitur forward sering disalahgunakan oleh siswa, contohnya ketika guru memberikan tugas menggunakan format word kepada salah satu kelas, ada salah satu siswa meneruskan soal tersebut kepada temannya yang kelasnya berbeda sehingga temannya yang lain dapat mengerjakannya dan memberikan jawaban. Sehingga perlu penanaman rasa jujur terhadap siswa oleh guru maupun dari orang tua murid.

Pembelajaran seni budaya secara daring di kelas VIII A4 berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu. Penggunaan aplikasi *Google Meet* menjadi pilihan untuk melangsungkan pembelajaran setiap harinya, namun dalam beberapa situasi tertentu *Zoom* menjadi pilihan untuk menggantikan *Google Meet* dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Siswa kelas VIII A4 terbilang siswa yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun masih banyak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran saat menggunakan *Google Meet* dikarenakan kendala sinyal.

Sebelum memulai pembelajaran ibu Komang membuat link room untuk disebar 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan melakukan doa bersama dan melakukan absensi terhadap siswa, jika ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran maka siswa akan segera melaporkan kendala atau alasan untuk tidak bisa hadir dalam pembelajaran di hari tersebut. Setelah melakukan absensi ibu Komang akan melanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran yang diikuti dengan tanya jawab kepada siswa di masing-masing kelas.

Setelah melaksanakan pembelajaran dan pemberian materi, ibu Komang akan menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa, dan akan menyebarkan tugas melalui *WhatsApp group* lalu mengintruksikan kepada ketua kelas untuk membuat link *google drive* untuk mengumpulkan tugas harian. Disini siswa akan diberikan waktu 2 jam atau bisa lebih untuk mengerjakan tugas tersebut, dalam hal ini siswa terbilang sangat minim kesadaran untuk mengumpulkan tugas, sehingga ibu Komang harus merekap semua nilai dan tugas siswa kelas VIII A4 untuk segera mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp group*. Pembelajaran seni budaya berbasis daring di SMP Negeri 1 Singaraja berjalan dengan lancar, namun pembelajaran praktik kelas VIII pada materi memainkan alat music tradisional karena terhambal alat untuk melangsungkan praktik tersebut.

PENUTUP

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sepenuhnya melakukan pembelajaran secara daring dari rumah, namun sebelum masa pandemic Covid-19 guru seni budaya di SMP N 1 Singaraja pernah melakukan pembelajaran secara daring sebelumnya, pembelajaran seni budaya secara daring dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan namun dapat juga sebaliknya yaitu pembelajaran seni budaya secara daring membuat sebagian siswa sulit dalam memahami materi yang dijelaskan. Sehingga disini motivasi siswa sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas

harian. Saat mengajar guru seni budaya menggunakan LKS dan buku paket sebagai pedoman dalam memberikan materi ajar, saat menggunakan aplikasi daring sebagian guru mengalami kendala, aplikasi BEE (Buleleng Education Expose) sebagai aplikasi unggulan di SMP Negeri 1 Singaraja belum sepenuhnya mampu dalam memberikan kenyamanan bagi penggunaannya, dimana disini guru seni budaya sebagian masih kewalahan dalam menggunakannya.

Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran yaitu. berdasarkan hasil analisis mengenai fasilitas pembelajaran di kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja, software atau aplikasi yang digunakan masih ada yang memiliki beberapa kendala sehingga siswa merasa kesulitan untuk menggunakan aplikasi tersebut, penulis mengharapkan agar aplikasi penunjang pembelajaran tersebut dapat diperbaiki sehingga siswa akan lebih mudah saat melakukan pembelajaran. Bagi pendidikan di Buleleng khususnya SMP Negeri 1 Singaraja, penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai arsip daerah sebagai pendokumentasian bagaimana sistem pembelajaran seni budaya secara daring dilakukan di tengah masa pandemic COVID-19. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah atau buku panduan untuk membantu masyarakat luas khususnya dalam bidang pendidikan. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan penelitian ini dikembangkan dan mengangkat variable-variabel lainnya yang masih berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Wahyu, Aji, F.(2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1.(51-56).
- Ekantini, Anika.(2020)."Efektivitas Pembelajaran daring pada Masa Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Komprasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 5. (E-ISSN:2527-4287).
- Fatria Fita Listari.(2017). "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2. Nomor 1.(hlm 142).
- Fauzy, Alwan. Nurfauziah, Puji.(2021)."Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Msulimim Cililin". *Jurnal Cendekia:Pendidikan Matematika*. Volume 05.(551-561).
- Jamaludin, Dindid. Ratnasih, Teti.dkk.(2020)."Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan Solusi dan Proyeksi".LP2M.
- Nurhayati, Erlis.(2020)."Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19". *Jurnal Pedagogy: Peneliti dan Pemngembangan Pendidikan*. Volume.7,(145-150).
- Ramanta, Deka, & Widyanti, Febi, Dwi. (2020)."Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi Covid-19".*Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*.
- Sahidillah Muhammad Wildan, Miftahurrisqi Prasasto.(2019). "WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa". *Varia Pendidikan*. Volume 31. Nomor 1. (hlm.54).
- Sobron,AN. Bayu, dkk.(2019)."Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Sains dan Enterpreunership VI Tahun 2019*.
- Sujana, I.(2019). "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 04. Nomor 1. (hlm 30).
- Suparmi, Ketut, Ni.(2021)."Kemandirian Belajar Seni Budaya Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Volume 6.

- Surahman, Evi.Santaria,Rustan.dkk.(2020).”Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia”.*Journal of Islamic Education Management*. Volume.5.(E-ISSN : 2685-9939).
- Yulianto, Dwi.& Nugraheni, Aninditya, Sri.(2021).”Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.*DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.Volume 1 (33-42).